

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Gresik dari tahun 2010 hingga 2020 adalah sebesar 1,05 persen. Namun, jika dilihat hingga level kecamatan, Kecamatan Gresik mencatat laju pertumbuhan penduduk paling rendah dari tahun 2010 hingga 2020 sebesar -0,03 persen. Hal ini disebabkan oleh pendataan yang dilakukan pada tahun 2020 selama pandemic Covid-19, yang berdampak pada ketenagakerjaan di Kecamatan Gresik.¹

Sementara kecamatan Sangkapura berkembang dengan laju 0,98 persen dari tahun 2010 hingga 2020. Salah satu Kecamatan kantong Tenga Kerja Indonesia Di kabupaten Gresik yaitu Sangkapura. Banyak tenaga kerja asing yang dipekerjakan selama masa pendataan COVID-19 tidak dapat kembali ke tempat kerjanya karena tidak memiliki kartu identitas di tempat kerja mereka atau tidak dapat memperpanjang visa atau passport mereka.

Masalah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang kompleks ini harus diperhatikan. Selain menghadapi tantangan selama proses pemberangkatan dan penempatan lokasi kerja, pengiriman TKI ke luar negeri juga menimbulkan masalah bagi masyarakat di daerah asal mereka, terutama keluarga yang ditinggalkan. Keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat, adalah factor utama dalam keberhasilan pertumbuhan anak.

Pulau Bawean berada di Laut Jawa, sekitar 135 kilometer sebelah utara Gresik. Pulau ini termasuk dalam wilayah administrative Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 1743, pulau Bawean memiliki luas sekitar 200 kilometer persegi.²

Pulau Bawean terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Kecamatan Sangkapura terdiri dari 17 desa, yaitu: Dekatagung, Suwari, Kumalasa, Pudakit Timur, Pudakit Barat, Lebak, Bululanjang, Sungai Teluk, Patar Selamat, Gunung Teguh, Sawahmulya,

¹ Hasil SP2020 (September)/The result of the 2020 Population Census (September).

² https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Bawean.

Kotakusuma, Sungai Rujing, Daun, Sidogedung Batu, Balik Terus, dan Kebun Teluk Dalam. Sedangkan Kecamatan Tambak terdiri dari 13 desa, yaitu: Kepuh Legundi, Kepuh Teluk, Diponggo, Tanjungori, Paromaan, Grejeg, Tambak, Pekalongan, Sukalela, Sukaoneng, Kalompanggubug, Gelam, dan Teluk Jati. Jadi di Pulau Bawean terdapat 30 Desa.³

Sebagai orang tua, suami dan istri bertanggung jawab secara strategis untuk membentuk kepribadian, karakter, dan tanggung jawab kepada anak. Karena peran orang tua sangat penting untuk memberikan hak anak, maka ada tanggung jawab orang tua untuk membentuk karakter anak dengan baik yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anak mereka.

Menjadi TKI merupakan salah satu jalan alternatif yang dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Pulau Bawean, Kecamatan Sangkapura untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Adapun mata pencaharian sebagian besar masyarakat Pulau Bawean Kecamatan Sangkapura yaitu pedagang, petani dan juga nelayan. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka merasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu masyarakat Pulau Bawean juga beranggapan bahwa dengan mereka bekerja sebagai TKI itu dapat mencukupi kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, keberadaan tenaga kerja luar negeri juga menimbulkan dampak negative terhadap keluarga mereka, diantaranya dapat merubah bentuk pola asuh orang tua kepada anak, hak secara lahir dan batin yang seharusnya didapatkan oleh anak malah menjadi tidak terpenuhi, dapat mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga, maupun yang lainnya.

Sebagai negara hukum, Indonesia memiliki undang-undang yang melindungi hak anak. Hak anak adalah hak asasi manusia dan diakui serta dilindungi oleh hukum. Bentuk-bentuk perlindungan hukum menurut UU No 39 Tahun 1999 tertuang dalam: Pasal 52 (1) bahwa setiap Anak wajib mendapatkan perlindungan dari Orang Tua, Masyarakat dan Negara. Dalam bagian ini dijelaskan bahwa anak harus dilindungi oleh masyarakat, negara,

³ *ibid.*

dan orang tua mereka. Maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang anak.

Graham dan Jordan menyebutkan beberapa juta anak di wilayah Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah atau ibu mereka atau mungkin tanpa kehadiran keduanya selama tumbuh kembang mereka. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga telah memisahkan anak-anak dengan para orang tua yang bekerja menjadi tenaga migran.⁴

Menurut pandangan Nashih Ulwan sebagaimana dikutip oleh Handayani dkk yang merupakan seorang tokoh muslim berpendapat bahwa ada beberapa metode yang efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak agar dapat mendidik anak dengan maksimal.⁵ Adapun beberapa metode yang dimaksud yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pengawasan, dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Dengan adanya fenomena yang terjadi di Pulau Bawean yaitu sebagian orang tua atau kedua orang tua menjadi TKI, maka akan kurang maksimal dalam memberikan pendidikan terhadap anak mereka, hal ini menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tuanya dan juga kurang mendapatkan pengawasan serta bimbingan secara langsung dari orang tua mereka.

Berdasarkan fenomena ini, menarik untuk dikaji bagaimana hak anak yang ditinggal oleh orang tuanya menjadi TKI ini. Oleh karena itu, berdasarkan dengan latar belakang yang telah dibuat, penelitian ini mengkaji tentang konsep pola asuh anak TKI di Pulau Bawean yang memerlukan pendekatan kepada sosok keluarga untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anaknya dan bagaimana cara bapak dan ibu tersebut memberikan pendidikan yang baik, baik dari segi agama, sosial, psikologi serta kasih sayang yang cukup agar anak

⁴ Graham, E. & Jordan, L.P. (2011). Migrant parents and psychological well-being of left-behind children in Southeast Asia. [versi elektronik]. *Journal of Marriage and Family*, 73, 763-787.

⁵ Handayani, Ilham Putri, and Deny Irawan. "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 20.1 (2022): 113-132.

tidak merasa kehilangan sosok dari orang tua itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemenuhan hak anak dari keluarga TKI di Pulau Bawean?
2. Bagaimana pemenuhan hak anak dalam UU no. 39 Tahun 1999 ditinjau dari prespektif Abdullah Nashi Ulwan?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui hak anak yang dari keluarga TKI di Pulau Bawean.
2. Untuk mengetahui hak anak menurut UU No. 39 Tahun 1999 ditinjau dari perspektif Abdullah Nashih Ulwan

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada beberapa pihak seperti:

a. Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, sebagai bahan kajian ilmiah baru khususnya bagi mahasiswa dan dosen yang ingin mengembangkan penelitian terkait Konsep Pola Asuh Anak TKI di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

b. Praktis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran bagi pemerintah, masyarakat dan juga para calon peneliti lain. Sebagai pemahaman dan wawasan baru, terhadap pola asuh anak TKI menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam studi kasus yang terjadi di Pulau Bawean, Gresik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, terdapat riset terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh beberapa penulis. Penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis dalam meneliti isu pola asuh anak TKI. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pola asuh anak TKI.

Penelitian Baiti, N. (2020),⁶ dengan judul *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh, pekerjaan orang tua terhadap pola asuh, tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian anak, pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak, pola asuh terhadap kemandirian anak, tingkat pendidikan orangtua melalui pola asuh terhadap kemandirian anak, dan pekerjaan orang tua melalui pola asuh terhadap kemandirian anak. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh langsung antara: tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh di (Taman Kanak-kanak) TK Gugus Kecamatan Alalak, pekerjaan orang tua terhadap pola asuh di TK Kecamatan Alalak, tingkat pendidikan orang tua terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan, pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak.

Penelitian Sutiana, M. A. (2018),⁷ dengan judul *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga TKW di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pola asuh dan proses internalisasi nilai dan norma pada anak keluarga TKW di daerah Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Berdasarkan temuan data di lapangan diperoleh hasil bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua wali anak TKW tidak bersifat mutlak menggunakan pola asuh otoriter, demokratis, maupun permisif. Pada dasarnya pola asuh tersebut lebih bersifat campuran. Hal ini ditinjau dari perlakuan wali terhadap anak meliputi pengelolaan keuangan, pemenuhan pendidikan, dan pemenuhan hak anak dalam berkomunikasi dengan orang tua.

Penelitian Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019),⁸

⁶ Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak", *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, (2020), 44.

⁷ Mega Andhika, sutiana, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga TKW Di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar", *Pagadigma*, (2018), 1–6.

⁸ Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)", *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 (2019), 22.

dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)*. Penelitian tersebut membahas tentang pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif terhadap perilaku sosial anak pada usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan Semarang.

Penelitian Adnan, M. (2018),⁹ dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas tentang prinsip dasar sebuah pendidikan yang di mana bersumber dari lingkungan keluarga. Agar proses pembentukan akhlak, sehingga dapat berjalan lurus dengan pendidikan Islam dibutuhkan sumbangsi yang serius dalam membentuk akhlak anak. Maka peran orang tua sangat penting dan merupakan hal yang terpenting.

Penelitian Anisah, A. S. (2017),¹⁰ dengan judul *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk pola asuh orang tua, pentingnya pendidikan akhlak atau pendidikan karakter, dasar pendidikan karakter untuk anak, dan implikasi pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak.

Penelitian Suteja, J., & Yusriah, Y. (2017),¹¹ dengan judul *Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. Penelitian ini membahas tentang tiga-tipe pola asuh yang diterapkan orang tua di dalam mendidik anak yaitu demokratis, otoriter dan permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosial-emosional anak. perbedaan tersebut ialah pola asuh demokratis lebih banyak

⁹ Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, (2020).

¹⁰ Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, (2022), 43.

¹¹ Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak", 2017.

memiliki dampak positif, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif lebih banyak memiliki dampak yang negatif. Sehingga disarankan agar orang tua memimbing anak dengan pola asuh demokratis.

Penelitian Parina, Budi Handrianto, Anung Al Hamat (2021),¹² dengan judul *Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan atau perspektif Abdullah Nashih Ulwan tentang orang tua sebagai pendidik. Allah sudah menyiapkan orang tua sebagai pendidik utama dengan menanamkan perasaan atau modal utama sebagai pendidik, seperti kasih sayang, cinta dan sebagainya. Kelalaian orang tua dalam mendidik anaknya akan berakibat fatal kepada anaknya sehingga tidak bisa melaksanakan tugas kehidupannya kelak sebagai hamba Allah dan khalifatulloh. Oleh karena itu sebagai pendidik utama orang tua harus memahami tanggung jawab, metode dan kaidah-kaidah dalam pendidikan anak.

Penelitian Syarbaini Saleh (2018),¹³ dengan judul *Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Awwalad Fil Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Awwalad Fil Islam* dan untuk mengetahui relevansinya dengan konteks pendidikan saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pengawasan dan pemberian hukuman. Sedangkan relevansinya terhadap pendidikan saat ini adalah kitab ini mendapat sambutan baik disertai pujian yang tulus dari para guru, ulama dan pendidik bahkan ada juga dari pakar-pakar, sastrawan dan para dai yang berkoresponden terhadap penulis. Selain itu setiap pembahasannya selalu didasarkan pada bukti atau dalil Al-Quran, Hadis maupun pendapat ulama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya

¹² Parina, Budi Handrianto, dan Anung Al Hamat, "Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, (2021), 15.

¹³ dan Nur Aisyah Syarbaini Saleh, Sokon Saragih, 'Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awwalad Fil Islam', *Tazkiya*, (2018), 1–15.

perbedaan objek. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua yang bekerja sebagai TKI terhadap anaknya. Selanjutnya, bagaimana dampak sosial yang dialami oleh anak tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dari data angka atau statistik. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang mencoba menafsirkan sebuah fakta terkait tingkah laku seseorang dalam suatu fenomena tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti.¹⁴

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi keluarga yang merupakan cabang ilmu sosial yang menyelidiki bagaimana keluarga terbentuk serta bagaimana fenomena sosial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh interaksi keluarga. Arah, bentuk, dan sifat sosial keluarga ditentukan oleh peran ayah dan ibu. Struktur keluarga patrilineal dan matrilineal berbeda tergantung pada jenis masyarakat. Sosiologi keluarga mengambil sikap bahwa peran, nilai, dan norma sosial berdampak pada ayah, ibu, dan anak-anak, bahkan jika mereka berbeda satu sama lain dan bekerja sama dengan baik untuk memperkuat keluarga.¹⁵

2. Sumber Data

Dalam mengelola data studi kasus kepustakaan untuk melakukan penelitian, maka terdapat dua data yang dibutuhkan yakni:¹⁶

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari kredibilitas

¹⁴ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1* (2021): 33-54.

¹⁵ Soemanto, R. B., & Haryono, B. (2018). "Kenakalan pelajar dalam keluarga single parent: Studi kasus pada pelajar dalam keluarga single parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto, Wonogiri" Tahun 2012/2013. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(2).

¹⁶ Wahidmurni, W. (2017). "Pemaparan metode penelitian kualitatif."

data dalam penelitian ini mbingkai fenomena dari informan dan memahami konsep pola asuh anak TKI dari beberapa hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa masyarakat sebagai pekerja TKI di Pulau Bawean, sebanyak 5 informan yaitu :

1. Ibu Rini, merupakan tenaga kerja Indonesia, Hongkong, selama 4 tahun.
2. Ibu Rina, merupakan tenaga kerja Indonesia, Malaysia, selama 10 tahun.
3. Ibu Jeni, merupakan tenaga kerja Indonesia, Malaysia, selama 8 tahun.
4. Ibu Sita, merupakan tenaga kerja Indonesia, Malaysia, selama 12 tahun.
5. Ibu Ana, merupakan tenaga kerja Indonesia, Singapore, selama 11 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang belum diolah atau disimpulkan sebelum dapat digunakan sebagai referensi, hasil bacaan yang telah di dapat dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tekstual dapat dirinci atas sumber dari buku dan publikasi ilmiah, sumber dari jurnal, catatan pribadi, dan sumber dari dokumen resmi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis dan penting. Penelitian tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan tanpa memahami metode pengumpulan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini diantaranya :¹⁷

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti memulai dari observasi deskriptif secara luas, yaitu mencoba menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.¹⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah praktik bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti kepada informan atau subjek penelitian dalam rangka bertukar informasi. Wawancara kini dapat dilakukan secara virtual, melalui media telekomunikasi berkat kemajuan teknologi informasi. Tujuan wawancara pada hakikatnya adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai suatu masalah atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau juga sebagai proses verifikasi informasi atau data yang sebelumnya telah diperoleh melalui metode lain.¹⁹ Wawancara dengan informan dilakukan secara langsung dan juga melalui telepon. Dalam melakukan wawancara tersebut membutuhkan kurang lebih 1 jam setiap wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non subjek. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa, sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau

¹⁷ Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 224.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, 175

¹⁹ Rahardjo, M. (2011). *“Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.”*

bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat, buku harian, catatan khusus, foto, dan lain sebagainya.²⁰

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui 3 tahapan analisis:²¹

- a. **Reduksi data** tahap pertama adalah melakukan reduksi data atau bisa disebut dengan penyederhanaan data, hal tersebut bertujuan supaya data yang dihasilkan berkualitas dan tersistematis dengan baik. Selain itu, dengan melakukan penyederhanaan data maka peneliti mengetahui mana yang baik untuk disajikan dan tidak.
- b. **Penyajian data** setelah memilah data, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan penyajian data. Data yang telah dipilah dideskripsikan dengan bahasa yang mudah dipahami yang tersusun dengan rapi, sehingga pembaca dapat memahami penelitian dengan baik.
- c. **Penarikan kesimpulan** setelah data dijelaskan dengan tersistematis, maka yang dilakukan adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan berisikan ringkasan sederhana dari data- data yang telah disajikan sehingga para pembaca mengetahui intisari dari penelitian yang diteliti. Selain itu, juga dapat membantu para peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama ini akan memberikan pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kontribusi, dan diskusi sistematis semua termasuk dalam bab ini.

Bab kedua adalah bab tinjauan pustaka. Bab kedua ini membahas tentang konsep pola asuh anak tenaga kerja Indonesia secara teoritik serta

²⁰ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", 161.

²¹ Sarosa, Samiaji. "Analisis Data Penelitian Kualitatif." PT Kanisius, 2021.

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga merupakan pembahasan yang mencakup upaya-upaya peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk merumuskan masalah.

Bab keempat dari penyusunan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang sudah disusun jabarkan dan penelitian yang telah dilakukan.

